
Pengaruh *Intellectual Capital* Dengan Model Vaic Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur di Indonesia

*Gabriel Prananingrum Aryanindita¹, Yanuar Nanok Soenarno²

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

*corresponding email: gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

21 April 2024

Article Revised

24 April 2024

Article Accepted

30 April 2024

Keywords

Modal Intelektual, Firm Performance, Pertumbuhan

DOI:

<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.561>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual (IC) terhadap pertumbuhan perusahaan. Kami menggunakan VAIC sebagai proksi dari IC. Beberapa variabel kontrol yang diuji dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Closing Price (CP). Sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil uji regresi menunjukkan hubungan yang positif antara modal intelektual dengan pertumbuhan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital (IC) on company's growth. We use VAIC to proxy the IC. Several control variables test in this study, they are Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Closing Price (CP). 64 manufacturing firms listed in Bursa Efek Indonesia on the period 2012-2014 become sample in this study. Result of the regression test shows positive relation between intellectual capital with growth.

1. PENDAHULUAN

Aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang menjadi perhatian pada dunia akuntansi adalah *goodwill*, *trademark*, *patent*. Namun, dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan, *intellectual capital* menjadi salah satu aset tidak terwujud tersebut. Penelitian ini berfokus pada *intellectual capital*. Penelitian terkait *intellectual capital* telah dilakukan dalam berbagai bidang, baik sosiologi, teknologi informasi, manajemen maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Di Indonesia, Abidin (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* belum dikenal secara luas. Oleh karenanya, penelitian dalam topik ini masih relatif baru

dan sedikit. Hal ini dikarenakan implementasi *intellectual capital* merupakan hal baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Hanya beberapa negara maju yang telah memulai menerapkan konsep ini, misalnya Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia. Konsep *intellectual capital* mendapatkan perhatian besar para akuntan. Perubahan fenomena ini menuntut para akuntan mencari informasi lebih rinci mengenai hal pengelolaan *intellectual capital*. Hal-hal tersebut terkait dengan cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Penerapan *intellectual capital* dewasa ini semakin nyata keterkaitannya dengan praktik dunia akuntansi. Meningkatnya ekonomi yang berbasis pengetahuan membuat pendekatan akuntansi tradisional dan sistem pengukuran kinerja menjadi kurang berarti. Hal ini memunculkan kebutuhan akan perspektif baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *intellectual capital* sebagai sumber daya utama pertumbuhan perusahaan (Kamath, 2007). Pembuktian secara empiris adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan (growth) dengan kinerja perusahaan menjadi penting untuk dilakukan. Pentingnya pembuktian empiris diperlukan karena adanya keyakinan bahwa *intellectual capital* mempunyai dampak terhadap nilai strategis suatu perusahaan.

Bontis *et.al.* (2000:3) membagi komponen *intellectual capital* menjadi tiga, yaitu *human capital*, *organizational (structural) capital*, dan *customer (relational) capital*. Human capital adalah kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur, dan filsafatnya. Organizational (*structural*) capital diartikan sebagai "*hard asset*" perusahaan atau *hardware, software, database*, struktur organisasi, paten, trademark, dan segala kemampuan yang dimiliki suatu organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. Komponen *intellectual capital* yang ketiga, yaitu *customer (relational) capital* memiliki tema utama mengenai pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, hubungan dengan supplier, kesalingpengertian dengan pemerintah dan asosiasi industri (Bontis *et.al.*, 2000).

Intellectual capital secara operasional merupakan modal intelektual yang diformalkan, diperoleh, dan dikelola

untuk menghasilkan aset yang bernilai tinggi (Brooking, 1997). Leif Edvinsson, dikutip oleh Brinker (2000), menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah *human capital*, dan *structural capital*. Belkaoui (2003), menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat dipandang sebagai interaksi dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Beberapa pernyataan tersebut merujuk bahwa *intellectual capital* merupakan bagian aset yang mempunyai potensi nilai dan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Intensitas persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi, dinamis, dan kompleks sehingga diperlukan sebuah inovasi dalam bisnis agar tetap dapat bertahan dalam persaingan. *Intellectual capital* dinilai mampu memenuhi kebutuhan akan inovasi tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek, diantaranya adalah peningkatan pendapatan, peningkatan aset, peningkatan laba, dan peningkatan modal. Peningkatan pendapatan biasanya dinilai sebagai sinyal perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Chen *et al.*, 2000). Weston dan Copeland dalam Solikhah (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perusahaan yang baik mampu menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) yang tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan global. Jika dikaitkan dengan kinerja perusahaan, maka *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi besar. Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan (*financial*) dan kinerja non-keuangan (*non-financial*).

Kinerja keuangan (*financial*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, balance scorecard (BSC) dan Economic Value Added (EVA). Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang sederhana dalam penggunaannya. Selain itu, data rasio keuangan perusahaan sangat mudah diperoleh dengan adanya kewajiban pelaporan keuangan oleh BAPEPAM. Terdapat empat jenis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (*rentabilitas*). Sedangkan kinerja non-keuangan sebuah perusahaan dapat diukur dengan kepuasan pelanggan, hubungan dengan supplier, loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Penelitian terkait kinerja keuangan dan *intellectual capital* sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik keuangan dan non-keuangan. Hasil penelitian Hermawan dan Herlina (2013), Hermawan (2011a dan 2011b), Khaliq *et al.* (2011), Sharabati *et al.* (2010), Chen (2008), Cohen and Kaimenakis (2007), Cabrita *et al.* (2007), Hsu (2006), Belkaoui (2003), IFAC (1998), dan Stewart (1997) menunjukkan adanya pengaruh tersebut. Dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* diakui sebagai aset strategis perusahaan. Penelitian ini akan berfokus dengan rasio profitabilitas (*rentabilitas*) untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Rasio-rasio ini akan digunakan sebagai variabel kontrol terhadap model penelitian. Penggunaan

rasio profitabilitas sebagai alat ukur dalam penilaian kinerja keuangan dianggap mempunyai kontribusi besar dalam melihat apakah sebuah perusahaan mampu memafaatkan dan mengelola sumberdaya perusahaan secara optimal. Hal ini akan tercermin dari hasil analisis rasio profitabilitas mengalami kenaikan atau penurunan di setiap tahunnya pada industri yang sejenis.

Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, meliputi *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic yaitu VAIC untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *market-to-book value*, *ratios of equity*, *return of equity*, *return on assets*, *growth in revenue* dan *employee productivity*. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahkan penelitian ini dapat dijadikan indikator untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Penelitian terdahulu sudah memberikan bukti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Namun, belum ada hasil empiris terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Kinerja keuangan saat ini yang menjadi sinyal bagi kinerja masa depan, mendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil empiris terhadap permasalahan tersebut. Bergesernya

karakteristik industri menjadi dasar pengetahuan menyebabkan *intellectual capital* menjadi faktor yang penting bagi perusahaan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Wicaksana dan Rohman (2011), menyatakan bahwa *stakeholder theory* menunjukkan pemeliharaan hubungan dengan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* perusahaan. Stakeholder yang dimaksud adalah pekerja, pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa laporan akuntansi dianggap menjelaskan sebuah strategi untuk mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berinteraksi dengannya (Fontaine *et al.*, 2006).

Freeman dan Evan (1990) mendefinisikan *stakeholder* sebagai "*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation's objectives or is affected by the achievement of an organisation's objectives*". Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diasumsikan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* berhak untuk menerima informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Fontaine *et al.* 2006).

Menurut Fontaine *et al.* (2006), tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Inti seluruh teori ini adalah tentang apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka. Berdasarkan *stakeholder theory*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Solikhah, 2010)

Resource Based Theory

Pendekatan berbasis sumber daya (*Resource-Based View of the firm/ RBV*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*) disajikan dalam Wicaksana dan Rohman (2011). *Resources Based Theory (RBV)* mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan (Kor dan Mahoney, 2004). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang

dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sumber daya perusahaan yang dapat memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan kapabilitas sumber daya manusia (Fahy dan Smithee, 1999).

Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Empat kriteria sumber daya sebuah perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu: (a) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang ini, (c) sumber daya harus sukar ditiru, dan (d) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber lainnya oleh perusahaan pesaing (Fahy dan Smithee, 1999). Dalam RBV, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* sangat beragam dari berbagai ahli, diantaranya: *intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams dalam Wahdikorin, 2010). *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, properti intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat

berfungsi (Brooking dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Stewart (1997) *intellectual capital* adalah "The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth." Sveiby (1998) "The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure".

Intellectual capital dapat didefinisikan sebagai jumlah yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir, 2003). Dalam Wicaksana dan Rohman (2011) *The Danish Confederation of Trade Unions* (1999) mengelompokkan *intellectual capital* sebagai manusia, sistem, dan pasar. Leliaert *et al.* (2003) mengembangkan *the 4-Leaf model*, yang mengelompokkan *intellectual capital* ke dalam *human, customer, structural capital*, dan *strategic alliance capital* (dalam Tan *et al.* 2007).

Sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori (Tan *et al.* 2007), yaitu kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter dan kategori yang menggunakan ukuran moneter. *Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997, Saint-Onge 1996, Bontis 2000) yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)
2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

- a. *Value acquired process technologies only when they continue to the value of the firm*
 - b. *Track the age and current vendor support for the company process technology*
 - c. *Measure not only process performance specifications but actual value contribution to corporate productivity*
 - d. *Incorporate an index of process performance in relation to established process performance goals*
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)
- a. *Customer Profile*
 - b. *Customer Duration*
 - c. *Customer Role*
 - d. *Customer Support*
 - e. *Customer Success*

Pertumbuhan (Growth) dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Growth of Revenue (GR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan, yaitu dengan melihat perubahan pendapatan perusahaan (Maditinos, *et al.* 2011). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek, di antaranya adalah peningkatan aset, peningkatan laba, dan peningkatan ekuitas. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang (Chen *et al.* 2000).

Weston dan Copeland mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (dalam Solikhah, 2010). Pertumbuhan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh *value added* yang merupakan salah satu faktor yang menentukan perusahaan untuk bertahan.

Intellectual capital dengan pertumbuhan (*growth*) perusahaan memiliki berbagai hubungan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh para ahli. Ulum (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan masa depan. Solikhah (2010) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan, serta kinerja *intellectual capital* berbeda dalam bidang-bidang industri.

Ulum (2008), Diez *et al.* (2010), dan Solikhah (2010) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Sedangkan penelitian Maditinos *et al.* (2011), dan Wahdikorin (2010) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan, atau berpengaruh sangat kecil, atau hanya berpengaruh parsial pada kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan intellectual capital terhadap pertumbuhan (growth) perusahaan

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC mempunyai pengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumberdaya terukur yang digunakan untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005).

Jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategisnya maka perusahaan itu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Nilai tambah ini bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategis itu dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dapat berupa aset intelektual perusahaan yaitu inovasi, sistem informasi, budaya organisasi, sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan *Resourced Based Theory*. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak positif pada *return* yang didapat oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, para *stakeholder* akan berperan sebagai pengendali dalam pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Hal ini sesuai dengan *Stakeholder Theory*.

Ulum (2008) menguji hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa ada pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* (VAIC) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Hasil yang lain adalah tidak ada pengaruh ROGIC (*Rate of Growth of Intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Ulum (2008), Diez *et al.* (2010), dan Solikhah (2010) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh

yang positif terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Hasil Penelitian Ulum (2008) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *intellectual capital* dan pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang akan diuji adalah:

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat

dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (net sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Mahfoedz (1994), Asyik dan Soelistyo (2000), serta Suwarno (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Akan tetapi hasil penelitian Usman (2003), Meythi (2005), Takarini dan Ekawati (2003) dan Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Meythi (2005) menganalisis rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor basic and chemical periode 2000-2003. Variabel independen yang digunakan adalah: CR, QR, DR, Equity to Total Taxes (ETA), Equity to Total Liabilities (ETL), Equity to Fixed Asset (EFA), NPM, GPM, ROA, ROE, Inventory

Turnover (ITO), Average collection Period (ACP), Fixed Assets Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT) dan pertumbuhan Laba (PL). Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio TAT, NPM dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H2 : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

3. METODE

Penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan adanya kesamaan indikator pengukuran kinerja. Populasi perusahaan dibatasi pada:

1. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan pada periode 2020-2022. Hal ini untuk mengendalikan nilai pasar perusahaan.
2. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan (*growth*) positif. Karena penelitian ini menguji pertumbuhan, maka sampel akan dipilih untuk perusahaan yang bertumbuh.

Terdapat 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu dengan rumus Slovin (1960) dengan formula sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf signifikansi yang ditentukan (dalam penelitian ini, yaitu 0.05)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Sedangkan model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$GR = \beta_0 + \beta_1 IC + \beta_2 NPM + \beta_3 GPM + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + \beta_6 CP + \varepsilon$$

Tabel 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	-27.863
IC2	17.419
NPM2	.822
GPM2	-.121
ROA2	-3.753
ROE2	2.579
CP2	1.541

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$GR = -27.863 + 17.419 IC + 0.822 NPM - 0.121 GPM - 3.753 ROA + 2.579 ROE + 1.541 CP + \varepsilon \quad (3.14)$$

Uji koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antar dua variabel. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika nilai *R2* mendekati satu atau sama dengan satu, artinya semua variabel independen yang ada dalam model dapat menerangkan $a =$ mendekati satu ($a \cdot 100$)

persen atau $a =$ satu (seratus persen) variasi dari variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.977	.954	.949

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *R square* adalah 0.954 atau 95.4%. Nilai ini menjelaskan bahwa sebesar 95.4% variabel *growth* dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital*, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *closing price* (CP), sedangkan sisanya yaitu sebesar 4.6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

Menurut Ghazali (2005: 84) "uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen". Jika nilai signifikansi dari hasil uji F memperoleh hasil kurang dari α (0.05) artinya minimal ada satu variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	196.620	.000

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil uji global atau uji F diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) adalah sebesar 0.000 dimana kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2005: 84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Jika nilai signifikansi dari hasil uji t memperoleh hasil kurang dari α (0.05) artinya variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-8.035	.000
IC2	15.188	.000
NPM2	2.851	.006
GPM2	-1.353	.181
ROA2	-9.935	.000
ROE2	6.797	.000
CP2	18.273	.000

Berdasarkan tabel 4, dapat dianalisis berdasarkan hasil signifikansi t yang diperoleh untuk variabel independen *intellectual capital* diperoleh hasil 0.000 dengan *unstandardized coefficients* ($B = 17.419$) artinya antara *intellectual capital* dan *growth* memiliki hubungan yang positif.

Hal ini sesuai dengan hipotesa pertama yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Untuk variabel kontrol *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Closing Price* (CP) juga diperoleh hasil yang sama yaitu 0.000 sedangkan untuk variabel kontrol *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hasil signifikansi 0.006 dimana semua hasil ini kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=0.05$) artinya variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*growth*). Sementara itu, untuk variabel kontrol *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki hasil signifikansi yaitu sebesar 0.181 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=0.05$)

artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*growth*). Hasil ini juga sesuai dengan hipotesa kedua dalam penelitian ini yaitu hubungan *intellectual capital* terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, hanya *Gross Profit Margin* (GPM) yang tidak mempengaruhi

Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis deskriptif, dapat dideskripsikan variabel yang diuji dalam sampel yang diambil. Dalam pengujian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Tabel statistik deskriptif untuk pengujian ini:

Pada Lampiran 1 dapat dilihat bahwa jumlah data yang diambil (N) adalah 64 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *growth* perusahaan dengan nilai rata-rata diperoleh 2.822 dan standar deviasi 26.085. Semua variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dan kuadrat. Untuk variabel independen *intellectual capital* dengan menggunakan *Value Added Intellectual capital* (VAIC) diperoleh nilai rata-rata 0.840 dan standar deviasi 0.823. Untuk variabel kontrol *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai rata-rata 1.181 dan standar deviasi 5.606. Untuk *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai rata-rata 4.860 dan standar deviasi 8.614. Untuk *Return On Asset* (ROA) nilai rata-rata adalah 1.075 dan standar deviasi 5.717. Untuk *Return On Equity* dengan nilai rata-rata 6.141 dan standar deviasi 4.22. Sedangkan untuk harga pasar saham saat penutupan (*closing price*) diperoleh nilai rata-rata 3.68 dan standar deviasi 9.907.

Pengaruh intellectual capital terhadap pertumbuhan (growth) perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji *F* dapat dijelaskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam pengujian *intellectual capital* terhadap *growth* perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan hasil pengujian secara parsial (uji *t*) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *growth* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulum (2008), Diez *et al.* (2010), dan Solikhah (2010), Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Hasil Penelitian Ulum (2008) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *intellectual capital* dan pertumbuhan (*growth*) perusahaan.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) yang menemukan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa adanya *intellectual capital* (yang tercermin dengan *knowledge asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. *Knowledge asset* yang diperoleh dari sumber daya manusia dalam perusahaan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dengan munculnya ide-ide baru. Solikhah *et al.* (2010) menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan maksimal akan memperoleh *value added* secara teratur dan berkesinambungan sehingga perusahaan mampu bertumbuh dan bertahan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa

perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa salah satu bagian dari *intellectual capital* adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Jika perusahaan memberikan perhatian kepada karyawan bukan hanya dengan pemberian insentif atau bonus, melainkan juga perhatian dari sisi peningkatan kemampuan dan pengetahuan dari karyawan itu sendiri maka akan dengan sendirinya karyawan tersebut mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovasi yang bisa memberikan poin besar bagi perusahaan untuk dapat bertumbuh lebih baik dari kompetitor sehingga perusahaan dapat dipastikan mengalami peningkatan laba yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, pemerintah, dan kompetitor.

Dewasa ini, masih banyak perusahaan yang mengabaikan perhatiannya untuk *intellectual capital* karena cara berpikir perusahaan masih dengan pola pikir tradisional yang menganggap bahwa peningkatan kemampuan perusahaan membutuhkan biaya besar yang mana akan mengurangi laba perusahaan. Tentu saja hal itu merupakan kesalahan besar dalam perkembangan dunia akuntansi dewasa ini. Untuk perkembangan perusahaan saat ini, dibutuhkan *Knowledge Based Employee* (KBE) yaitu peningkatan kemampuan karyawan harus lebih diperhatikan dan merupakan bagian dari aset perusahaan yang mempunyai nilai tinggi untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan di masa depan. Jika perusahaan menempatkan pelatihan karyawan sebagai aset maka karyawan yang mengikuti pelatihan dan mengalami peningkatan kemampuan akan menciptakan ide-ide dan inovasi baru yang berguna bagi

pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan terkait *intellectual capital* di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kurangnya perhatian dari perusahaan di Indonesia terhadap peran *intellectual capital* seharusnya menarik bagi akademisi untuk terus meneliti topik ini. Fokus penelitian pada manfaat, penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* menjadi permasalahan yang penting untuk ditelusuri.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan (growth) perusahaan

Berdasarkan uji penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Closing Price* (CP) mempengaruhi *growth* perusahaan. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Closing Price* (CP) berpengaruh terhadap *growth* perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif *growth* perusahaan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa penjualan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Jika penjualan perusahaan mengalami peningkatan maka laba bersih perusahaan juga meningkat dan secara otomatis pertumbuhan (*growth*) perusahaan mengalami peningkatan

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan negatif *growth*

perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menempatkan hal yang berhubungan dengan karyawan seperti gaji karyawan, upah buruh dan manfaat pensiun sebagai bagian dari beban perusahaan sehingga memperkecil laba perusahaan dan juga menurunkan pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Tetapi apabila perusahaan menempatkan beban karyawan sebagai bagian dari aset perusahaan yang bisa mengembangkan perusahaan dengan berbagai ide yang bisa diciptakan dari masing-masing individual maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *growth* perusahaan.

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *growth* perusahaan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka laba perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan (*growth*) perusahaan yang baik. Dengan pertumbuhan (*growth*) yang baik ini akan memacu perusahaan untuk berusaha bagaimana caranya supaya dapat bertahan bahkan meningkatkan pertumbuhan (*growth*) tersebut.

Closing Price (CP) berpengaruh positif terhadap *growth* perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Closing Price* (CP) merupakan cermin dari pertumbuhan (*growth*). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan (*growth*) baik maka pasti memiliki harga pasar saham saat penutupan *Closing Price* (CP) yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar saham saat pembukaan *Opening Price*. Perusahaan juga pasti memiliki laba yang cukup besar untuk melakukan peningkatan *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat mempertahankan pertumbuhan (*growth*) yang sudah baik.

Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *growth* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa GPM yang merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih tidak mempunyai pengaruh terhadap *growth* perusahaan pada periode amatan. GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Makin besar rasio ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi, namun adanya biaya operasional yang tinggi dapat menyebabkan gagalnya GPM sebagai prediksi pertumbuhan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan memandang kinerja masa kini sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan pembuatan laporan keuangan, data perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu perusahaan dapat terus berfokus pada kinerja masa kini demi pencapaian pertumbuhan yang diharapkan. Hasil penelitian yang membuktikan pengaruh kinerja masa kini terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan menjadi dasar bagi perusahaan dalam hal ini.

Penelitian ini menjadi satu dari rangkaian penelitian sebelumnya yang menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Adanya pengaruh kinerja keuangan yang dihasilkan dalam penelitian ini terhadap *growth* perusahaan melengkapi bangunan teori tentang analisis rasio. Penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada aplikasi hasil *intellectual capital* terhadap *growth*. Perlu diuji lebih

lanjut hubungan sebab-akibat dari kedua variabel.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, *intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan dimana jika perusahaan mau dan mampu untuk memperhatikan pentingnya keberadaan *intellectual capital* maka perusahaan pasti akan mengalami pertumbuhan (*growth*) yang baik. Pertumbuhan (*growth*) yang baik dapat tercermin dari laba perusahaan yang mengalami peningkatan. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar laba tetap tinggi atau bahkan meningkat oleh karena itu, perusahaan melakukan peningkatan *intellectual capital* demi kemajuan dan perkembangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan peningkatan kemampuan karyawan dengan memberikan pelatihan yang memadai untuk karyawan agar karyawan dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan inovasi serta terobosan baru untuk perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan di kemudian hari dan pasti juga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan (*growth*) perusahaan jika perusahaan bersedia memperhatikan peningkatan kemampuan karyawan tersebut.

Net Profit Margin (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Closing Price* (CP) mempengaruhi *growth* perusahaan. Dalam penelitian ini, hanya kinerja keuangan *Gross Profit Margin* (GPM) saja yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan (*growth*) perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mencerminkan laba bersih perusahaan secara keseluruhan. *Gross Profit Margin* (GPM) hanya menunjukkan besaran penjualan bersih perusahaan saja.

Untuk perusahaan-perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan keberadaan *intellectual capital* sebagai bagian yang penting dalam siklus hidup perusahaan. Sebagai contoh perusahaan dapat melakukan peningkatan kemampuan karyawan melalui pelatihan karyawan secara rutin agar menambah wawasan karyawan sehingga ide-ide dan inovasi baru dapat muncul yang berguna bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan pertumbuhan (*growth*) perusahaan serta peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik *intellectual capital* diharapkan menggunakan variabel independen dan variabel kontrol selain pertumbuhan (*growth*) perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Disarankan untuk menguji hubungan *intellectual capital* dengan keberadaan teknologi informasi (*Information Technology Radiance*) atau pengujian hubungan *intellectual capital* dengan proporsi kepemilikan manajerial atau menguji hubungan *intellectual capital*

DAFTAR PUSTAKA

- (1997). *Intellectual capital – The New Wealth of Organization*. London :Nicholas Brealey.
- (1998), "Measuring Intangibles & *Intellectual capital* – An Emerging First standard", <http://www.sveiby.com/articles/Intangiblemethods.htm>
- Astuti, Partiw Dwi dan Arifin Sabeni. 2005. "Hubungan *Intellectual capital* dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi" *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. *Intellectual capital and Firm Performance US Firm. A Study of The Resource Based and Stakeholders View. Journal of Intellectual capital*. Vol 4 No 2. pp 215-226
- Bontis, N., and William, C. C. K., and Stanley, R., 2000, *Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries, Journal of Intellectual capital*, Volume 1 No 1: 85-100.
- Bramantyojati, Aji. 2012. Dampak *Intellectual capital* Pada Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Paerusahaan. Undergraduate Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Brooking, A., 1996, *Intellectual capital: Core Asset for the Third Millenium Enterprise*, New York: International Thomson Business Press.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between *intellectual capital* and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual capital*. Vol.6 No.2. pp.159-176
- Chen, Yu-Shan. 2008. The Positif Effect of Green *Intellectual capital* on Competitive Advantage of Firms. *Journal of Business Ethics*. 77:271-286.
- Edvinsson, L. dan Malone M. 1997. *Intellectual capital: realising your company's true value by finding its hidden brain power*. Harper Collins, New York, NY
- Firer, S. and Williams, S.M. (2003), "*Intellectual capital* and traditional measures of corporate performance", *Journal of Intellectual capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-60.
- Guthrie, James dan Petty, R. 2000. *Intellectual capital: Australian*

- Annual Reporting Practices*. Journal of Intellectual Capital, 1 (3): 241-251
- Harrison, S and Sullivan, P.H. 2000. Profiting from *Intellectual capital* : Learning from Leading Companies. *Journal of Intellectual capital*. Vol. 1 No 1. Pp 33-46.
- Hermawan, Sigit. 2011a. The Integration of *Intellectual capital* and Knowledge Management to Improve the Business Performance and Achieve the Competitive Advantage. *Proceeding*. International Seminar. 22 August. Faculty of Economic and Business. Hasanuddin University. Makassar, Indonesia.
- Hermawan, Sigit. 2011b. Optimalisasi *Intellectual capital* Guna Meningkatkan Kinerja Bisnis IKM Batik dan Memenangkan Persaingan di *CAFTA*. *Proceeding*. Seminar Nasional. 1 Oktober. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang. Indonesia
- Hsu, Hsiu-Yueh (Sonya). 2006. Knowledge Management and *Intellectual capital*. *Dissertation*. Carbondale, USA : Southern Illinois University
- Kamath, G.B. 2007. "The *intellectual capital* performance of Indian banking sector". Journal of *Intellectual capital*. Vol.8 No. 1. Pp. 96-123.
- Li, Jing, Richard Pike, dan Roszaini Haniffa. 2008. "*Intellectual capital*/Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms", dalam *Accounting and Business Research*, Vol.38, No. 2, hlm 137-159.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., dan Theriou, G. (2011). The Impact of *Intellectual capital* on Firms' Market Value and Financial Performance. Journal of *Intellectual capital* 12 (1) : 132 - 151
- Oktavia, Maria Carolin dan Daljono. 2014. Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3 No.3
- Pulic, Ante., 1998, *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, diakses 1 Maret, 2011, <http://www.measuringip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>
- Rahardian, Ariawan Aji. 2011. Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. Undergraduate Thesis. Semarang : Universitas Diponegoro
- Roos, J., Edvinsson, L., & Dragonetti, N. (1998). *Intellectual capital: Navigating in the new business landscape*. New York: Macmillan Press LTD.
- Roos, Johan., Goran Roos, Nicola C. Dragonetti, and Leif Edvinsson (1997), *Intellectual capital Navigating The New Business Landscape*, London; MacMillan Press Ltd.
- Saint-Onge, Hubert (1996), "Tacit Knowledge; The Key To The Dstrategic Aligment of *Intellectual capital*", *Strategic Leadership*, (March/April), page 10
- Sari, Kharisma Iman dan Barbara Gunawan. 2011. *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Perutumbuhan Perusahaan. Journal. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan* (Sebuah Library Research)

- Setialina. 2010. Analisis Pengaruh *Intellectual capital* dan Economic Value Added Terhadap Nilai Pasar. Undergraduate Thesis. Jakarta : Universitas Katolik Atma Jaya
- Sharabati, Abdel-Aziz Ahmad., Shawqi Naji Jawad., and Nick Bontis. 2010. *Intellectual capital* and Business Performance in The Pharmaceutical Sector of Jordan. *Management Decision*. Vol 48. No. 1. pp. 105 – 131
- Solikhah, Badingatus. 2010. "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stewart, Thomas A.1994. "Your company's Most Valuable Assets *Intellectual capital*". *Fortune*, (October): page 68-74
- Sveiby, Karl Erik (1998), "*Intellectual capital: Thinking Ahead*", *Australian CPA*. June, page 18-21
- Tan, H.P., Plowman, D., Hancock, P. (2007). *Intellectual capital* and financial returns of companies. *Journal of Intellectual capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 76- 95.
- Ulum, I, I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. "*Intellectual capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan PLS" dalam *SNA XI*. Vol. 1. hlm 1-32.
- Ulum, Ihyaul. 2007. "Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia". *Tesis*. Semarang
- Wahdikorin, Ayu. 2010. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2009". Skripsi. Semarang.